



**PEMBERDAYAAN WANITA TANI GUNA PENGUATAN KAPASITAS EKONOMI BERBASIS
KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DI KOTA BIMA**

***Empowerment Of Women Farmers To Strengthen Economic Capacity Based On
Sustainable Food House Area In Bima City***

Puji Muniarty^{1*}, Wulandari², Nurhayati¹, Firmansyah Kusumayadi¹ dan Amirulmukminin¹

^{1*}Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, ²Dinas Pertanian, Kota Bima, Indonesia

Jl Wolter Monginsidi Kompleks Tolobali Kota Bima Telp. 0374-42556

Alamat korespondensi: puji.stiebima@gmail.com

(Tanggal Submission: 4 Mei 2021, Tanggal Accepted : 19 Agustus 2021)



Kata Kunci : Abstrak :

Kawasan Rumah Pangan Lestari, Pemberdayaan Wanita Tani, Penguatan Kapasitas Ekonomi Wanita (ibu rumah tangga) merupakan salah satu objek pada kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam hal pemanfaatan pekarangan rumah untuk menghasilkan berbagai varietas produk pertanian yang dapat menjadi sumber pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk memberdayakan wanita dalam upaya pemenuhan kebutuhan gizi keluarga baik dari segi protein dari daging ayam, serta tercukupi kebutuhan pangan non beras bagi setiap anggotanya. Pemilihan lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan secara sengaja (purposive) pada kawasan budidaya sayuran dengan sampel sejumlah 30 orang kepala keluarga. Pada kegiatan ini, dilakukan analisis pendapatan usaha tani menggunakan formulasi analisis total cost, analisis total pendapatan, dan analisis penerimaan.. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi cara perhitungan usaha tani pemanfaatan pekarangan kepada ibu rumah tangga berkaitan keuntungan secara ekonomis menggunakan formulasi analisis total cost, analisis total pendapatan, dan analisis penerimaan. Kegiatan ini secara ekonomis menambah penghasilan rumah tangga dari hasil penjualan sayuran dan peternakan ayam. Selain kebutuhan gizi keluarga terpenuhi, penghasilan tambahan bermanfaat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Panduan sitasi / Citation guidance (APPA 7th edition) :

Muniarty, P., Wulandari, Nurhayati, Kusumayadi, F., & Amirulmukminin. (2021). Pemberdayaan Wanita Tani Guna Penguatan Kapasitas Ekonomi Berbasis Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kota Bima. *Abdi Insani*, 8 (2), 143-149. <http://doi.org/10.29303/abdiinsani.v8i2.392>

PENDAHULUAN

Pemberdayaan sebagai penguatan kapasitas masyarakat bertujuan agar berdaya sehingga memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri. Upaya penguatan kapasitas salah satunya yaitu model pemberdayaan perempuan melalui wadah kelompok wanita tani dalam pemenuhan kebutuhan primer keluarga, (Syathori, 2019). Prinsip pemanfaatan pekarangan melalui konsep Rumah Pangan Lestari (RPL) yaitu rumah tangga dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan menjadi model pemberdayaan program Kementerian Pertanian menginisiasi pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga (kementan, 2011).

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) digencarkan sejak tahun 2015 di Kota Bima, dimana kegiatan ini terus berlanjut sampai sekarang. Pada tahun 2019, program KRPL mulai dikembangkan bersumber dari APBN. Kebijakan pemerintah daerah guna keberdayaan berupa berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan sosial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari, menuju keluarga dan masyarakat yang sejahtera (kementan, 2011). Berkaitan dengan upaya mengkaji kontribusi atau peran perempuan, maka peran produktif menyangkut kegiatan yang langsung menyumbang pendapatan keluarga, (Tjiptaningsih, 2017).

Kota Bima dalam fase pengembangan Program KRPL memperoleh bantuan sebesar Rp. 15.000.000,- guna pembenahan kebun bibit, pembuatan hidroponik. Pembelian benih sayuran serta pembelian polibek untuk distribusi bibit setelah semai ke anggota. Hal ini menjadi stimulant agar anggota menjadi agen prcontohan pemanfaatan pekarangan sekitar dalam pemenuhan gizi keluarga tanpa mengeluarkan uang sehingga lebih hemat pengeluaran rumah tangga. Pengembangan potensi hortikultura menjadi program utamanya di Kota Bima. Pemanfaatan lahan pekarangan anggota berupa penanaman tanaman cabe, selada, bayam, terong, kangkung darat dan tomat.

Diungkapkan oleh ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT), umumnya mereka membeli kebutuhan sayuran sehingga mengeluarkan biaya lebih pada pengeluaran rumah tangga. Padahal mereka memiliki halaman yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan gizi keluarga sehari-hari. Kendala yang dihadapi oleh wanita tani yaitu kurangnya pendampingan guna merubah pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pemanfaatan areal pekarangan sehingga bernilai ekonomis dan menambah penghasilan keluarga melalui penanaman sayuran.

Berkenaan dengan pendampingan, melalui kelembagaan KWT diharapkan memacu motivasi wanita tani merubah pola pikir ke arah peningkatan kapasitas ekonomi yang semula pengeluaran konsumtif menjadi pendapatan bagi keluarga. Cara yang ditempuh pendampingan melalui penyuluh pertanian sesuai Permentan No. 67 Tahun 2016, untuk meningkatkan kapasitas Kelembagaan Petani perlu dilakukan pembinaan. Peran penyuluh pertanian dalam pendampingan KWT berupa diseminasi teknologi untuk merubah pengetahuan, sikap dan keterampilan kaitan budidaya sayuran organik ramah lingkungan. Kegiatan pendampingan berupa penyuluhan mengenai teknis pengembangan KRPL.

Sejalan penelitian Qomariah dalam Lesmayanti & Barnuwati, (2016), model KRPL merupakan inovasi untuk membangun kemandirian pangan keluarga. Manfaat dan dampaknya langsung dapat dirasakan pada ekonomi dan pengembangannya relatif mudah, dan partisipasi aktif ibu rumah tangga menjadi perantara sosialisasi program ini, (Qomariah, 2014). KRPL sebagai program merupakan kegiatan yang memberikan dampak positif dari aspek sosial, ekonomi, dan ekologi. Program KRPL berdampak pada penghematan pengeluaran kebutuhan pangan yang secara ekonomis tentu lebih hemat (Ageng *et al.*, 2019).

Pola optimalisasi pemanfaatan pekarangan menyesuaikan dengan kebutuhan konsumsi sayuran masyarakat sehingga hasil budidaya yang akan dilakukan oleh KWT membuka lapangan kerja baru bagi

wanita di Kota Bima. Aspek penguatan kapasitas ekonomi menjadi focus utama dengan melihat penambahan penghasilan ibu rumah tangga. Melalui pemberdayaan diharapkan wanita lebih mandiri dalam hal membantu perekonomian keluarga walaupun hanya bekerja dari rumah melalui pemanfaatan pekarangan yang sempit. Tujuan utama yaitu memberikan transfer ilmu berupa pemahaman kepada sasaran (wanita tani) untuk mampu menganalisis secara ekonomis menggunakan analisa pendapatan dan penerimaan dari pemanfaatan pekarangan nya.

METODE KEGIATAN

Pemilihan lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan bahwa KWT Mekar Sari yang terletak di Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima tepatnya wilayah Nungga sebagai salah satu kelurahan *Pilot Project* Kerjasama Dinas Ketahanan Pangan Kota Bima dan pendampingan oleh Penyuluh Pertanian Kota Bima. Populasi rumah tangga yang didampingi adalah 30 orang anggota sekaligus dijadikan sampel kegiatan pendampingan. Penguatan kapasitas ekonomi berdasarkan analisis pendapatan usahatani pekarangan rumah tangga. Analisis Usahatani diuraikan oleh Niken *et al.*, (2015). Analisis ekonomi menggunakan rumus biaya total, pendapatan dan penerimaan usaha tani (Amelia *et al.*, 2014).

1. Analisis Biaya Total Usahatani (Total Cost)

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC : Biaya total usahatani pekarangan (Rp/tahun)

TFC : Biaya tetap total usahatani pekarangan (Rp/tahun)

TVC : Biaya variabel total usahatani pekarangan (Rp/tahun)

2. Analisis Pendapatan Total Usahatani

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana

TR : Total Penerimaan usahatani pekarangan (Rp/tahun)

TC : Total Biaya usahatani pekarangan (Rp/tahun)

Π : Keuntungan /pendapatan usaha tani pekarangan (Rp/tahun).

3. Analisis Penerimaan Usahatani

$$TR = P \times Q$$

Dimana

TR : Penerimaan usahatani pekarangan (Rp/tahun)

P : Harga jual (Rp)

Q : Produksi yang dihasilkan (Kg/tahun)

Penjelasan model pendampingan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menguraikan kegiatan dan hasil di lapangan, (Niken et al, 2015). Adapun analisis data disajikan berupa informasi tersusun berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi kegiatan wanita tani dalam pemanfaatan pekarangan selama program berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan dilakukan melalui sosialisasi cara perhitungan analisa usaha tani yang pekarangan oleh tim pkm kepada anggota kwt mekar sari. Sosialisasi berkaitan keuntungan secara ekonomis pemanfaatan pekarangan sebagaimana terlihat pada gambar berikut;



Gambar 1. Tim melakukan pembinaan pada KWT Mekar Sari.

Kegiatan pembinaan mengarahkan anggota memahami analisa usaha tani pola kombinasi komoditi. Teknik perhitungan dapat dapat diuraikan sebagai berikut;

Tabel 1. Teknik Perhitungan Analisa Usaha Tani

Komponen	Satuan	Jumlah
Bibit	Rp	60.000
Pupuk	Kg	32.000
Tenaga Kerja	OH	60.000
Obat-obatan	Ltr	35.000
Analisa ekonomis		
Rata-rata Biaya Total Usahatani Pekarangan		Rp 187.000/bln
Total Penerimaan Usahatani Pekarangan		Rp 320.000/bln
Total Pendapatan Usahatani pekarangan		Rp 133.000/bln

Berdasarkan tabel di atas, pemanfaatan pekarangan guna budidaya sayuran memiliki nilai ekonomis sebesar Rp 133.000/ bulan untuk luasan pekarangan rata-rata 1 are. Hasil panen berperan penting dalam pemenuhan berbagai kebutuhan keluarga petani. Keunggulan budidaya tanaman sayur-sayuran berumur relatif pendek sehingga dapat cepat menghasilkan uang. Komoditi ini mudah diusahakan walupun menggunakan teknologi sederhana, walaupun mudah rusak dan bernilai jual murah namun hasil produksi tanaman pekarangan ini sungguh cepat terserap pasar karena tidak memiliki daya tahan yang lama (Mahaputra, 2015).

Sejalan dengan pendapat Surachman & Wulansari (2018), kebutuhan keuntungan/profit dalam usaha tani berdampak pada motivasi seseorang untuk membuka diri terhadap inovasi. Pendampingan kepada masyarakat khususnya kaum gender melalui pemanfaatan lahan pekarangan berpeluang dapat meningkatkan pendapatan dalam hal ini keuntungan usaha tani. Keuntungan diperoleh melalui hasil penjualan sayuran maupun peternakan ayam.

Selain melakukan pembinaan tentang analisa usaha tani, tim PKM memberikan pelatihan untuk membekali pengetahuan dan keterampilan anggota wanita tani. Pelatihan dilakukan dengan metode belajar sambil bekerja. Pelaksanaan kegiatan oleh kelompok dengan pengawalan petuga pendamping yaitu penyuluh pertanian sebagai sumber informasi teknologi budidaya. Berikut dokumentasi pendampingan di lapangan.



Gambar 2. Pendampingan teknis budidaya pada KWT Mekar Sari

Keberhasilan kegiatan KRPL sangat bergantung pada partisipasi masyarakat. Baik sejak perencanaan kegiatan, pemanfaatan pekarangan sebagai areal contoh, sehingga mencerminkan lingkungan halaman yang asri dan bernilai ekonomis. Pendampingan kegiatan mengenalkan penggunaan pola tanam vertikultur dan polibeg bagi anggota yang memiliki halaman sempit. Varietas tanaman dikondisikan dengan kesediaan lahan yang ada sehingga diharapkan pertumbuhan tanaman secara optimal yang dapat menghasilkan jumlah panen yang melimpah sesuai dengan rencana, (Handriatni, 2019). Pemanfaatan sumber daya yang tersedia maupun disediakan dapat diupayakan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan.

Hasil panen dari pekarangan mayoritas warga masih digunakan untuk konsumsi keluarga. Selain untuk menekan pengeluaran rumah tangga, juga membuat lingkungan sejuk dan menjaga ekologi sekitar. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan menjadi perubahan dalam penguatan kapasitas ekonomi wanita tani di Kota Bima para ibu-ibu kelompok tani wanita mekar sari merasa termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pendampingan berlangsung dan hasil pendampingan tersebut ada beberapa ibu-ibu KWT Mekar Sari yang langsung mempraktekkan teori-teori dan pengarahan selama pendampingan dan hasilnya ada beberapa ibu-ibu yang berhasil membudidayakan tanaman varietas hortikultural dengan memanfaatkan pekarangan sehingga bernilai ekonomis dan memberikan peluang serta menambah penghasilan mereka. Peran serta penyuluh dan pihak akademisi berkolaborasi dalam mengenalkan teknologi baik budidaya serta manajemen administrasi keuangan. Sehingga anggota tidak hanya budidaya mengarah pada pemenuhan kebutuhan primer tetapi juga mengarah ke pemasaran yang lebih luas melalui media social. Keberdayaan anggota berupa perubahan perilaku kaitan pemanfaatan pekarangan dari aspek budidaya sampai pemasaran yang bertujuan *profit* guna menambah penghasilan rumah tangga.

Sejalan dengan pendapat Ikbal (2015), kesinambungan dan ketangguhan petani dalam pembangunan pertanian bukan saja diukur dari kemampuan petani dalam mengelola usahanya sendiri, tetapi juga ketangguhan dan kemampuan petani dalam mengelola sumber daya alam secara rasional, efektif dan efisien, berpengetahuan, terampil, cakap dalam membaca peluang pasar dan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan dunia, khususnya perubahan pembangunan pertanian. Disinilah pentingnya penyuluhan pertanian untuk membangun dan menghasilkan SDM yang berkualitas. Melalui program pemberdayaan diharapkan petani menjadi lebih terampil dan berpengetahuan, sehingga berpengaruh berupa keberdayaan menjadi lebih baik sesuai harapan sehingga terwujud ketahanan pangan (Fitria *et al.*, 2014). Sesuai dengan arah kegiatan PKM yaitu masyarakat secara ekonomis memperoleh tambahan pendapatan melalui pemanfaatan pekarangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendampingan kegiatan pemanfaatan pekarangan menjadi bentuk pemberdayaan wanita tani di Kota Bima. Pemberdayaan wanita tani berupaya meningkatkan skill serta menambah pengetahuan masyarakat sekitar pada umumnya maupun KWT Mekar Sari khususnya.
2. Pendampingan pemanfaatan pekarangan kepada setiap anggota kelompok melalui sosialisasi agar analisis total biaya, total penerimaan dan total pendapatan yang menunjukkan penambahan pendapatan bagi keluarga.

Saran

Partisipasi, kreatifitas dan inisiatif langsung masyarakat sekitar dalam pengelolaan sumber daya yang ada dalam perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi program memberikan manfaat pendampingan yang berasaskan dari, oleh dan untuk masyarakat. Disarankan agar ada pendampingan dan pelatihan lanjutan untuk pengemasan dan pemasaran produk secara *online*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima dan teman-teman dari Dinas Pertanian yang telah memberikan dukungan selama pengabdian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ageng, H. S., Ekawati, S. W., & Soeryo, A. (2019). Strategi Penguatan Modal Sosial Perempuan Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terbatas di Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 239–253.
- Amelia, A., Nuhfil, H., & Syafrial. (2014). Pengaruh Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam Mendukung Kemandirian Pangan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga. *Habitat*, 25(1), 32–39.
- Fitria, S., Laily, R., Ribawanto, H., & Nurani, F. (2014). Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi Di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 147–152.
- Handriatni, A. (2019). Pemodelan Kewirausahaan Berbasis Web Pada Teknologi Budidaya Tanaman Krpl (Kawasan Rumah Pangan Lestari) Di Kota Pekalongan. *Jurnal PENA*, 33(2), 45–52.
- Ikbal, M. (2015). *Penyuluhan Dan Pemberdayaan Petani Indonesia*. Gorontalo (ID) : Ideas Publishing.
- kementan. (2011). *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Jkaarta (ID) : Kementerian Pertanian RI.
- Lesmayanti, S., & Barnuwati. (2016). Inovasi Teknologi Pengolahan Produk Pekarangan Berbasis Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian*. Banjarbaru.
- Mahaputra, I. K. (2015). Analisis Usahatani Tanaman Sayuran Organik Kangkung Darat (Ipomea Reptana) Pada Lahan Pekarangan. *Buletin Teknologi Dan Informasi Pertanian*, 13(3), 1–5.
- Niken, N., Surtinah, & Amalia. (2015). Analisis Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(2), 1–8.

- Surachman, S., & Wulansari, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Kapasitas Kelompok Dalam Membangun Kesetaraan Gender. *Jurnal Agrisistem*, 14(2), 76–84.
- Syathori, A. D. (2019). Peran Perempuan Dalam Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan Volume*, 1(1), 15–25.
- Tjiptaningsih, W. (2017). Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga. *REFORMASI*, 1(2), 28–35.